

Perancangan Format Laporan Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Prakasa Wyra Surya

Arniati, Ditta Viviane

Politeknik Batam
Jl. Parkway, Batam Center, Kepulauan Riau

Abstrak

Format laporan keuangan perusahaan berbeda-beda, tergantung jenis usaha perusahaan. Jenis usaha jasa akan berbeda dengan jenis usaha daganga atau produksi. PT Prakasa Wyra Surya sebagai perusahaan pemasok tenaga kerja, adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa. Perusahaan telah memiliki laporan keuangan sebelumnya akan tetapi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, karena laporan keuangan yang ada belum sesuai dengan standar yang seharusnya. Dalam makalah ini, mahasiswa membantu memberikan solusi kepada perusahaan dengan merancang suatu bentuk laporan keuangan yang baik untuk digunakan perusahaan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK). Diharapkan perancangan bentuk laporan keuangan ini akan membantu perusahaan untuk mampu membuat laporan keuangan dengan lebih baik.

Kata Kunci : Tugas Akhir, akuntansi, laporan keuangan

1. Pendahuluan

Pengerjaan tugas akhir untuk pendidikan diploma akuntansi di Politeknik Batam didahului dengan magang diperusahaan. Hasil dari kegiatan selama magang adalah identifikasi permasalahan di perusahaan. Mahasiswa diharapkan mampu membawa permasalahan itu ke dosen pembimbing dan dibantu penyelesaiannya. Permasalahan perusahaan dibidang akuntansi yang sering diselesaikan antara lain bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan dan bagaimana praktik yang seharusnya sesuai prinsip yang berterima umum (PABU).

PT Prakasa Wyra Surya adalah salah satu perusahaan tempat magang mahasiswa, perusahaan ini bergerak di bidang *Manpower Supply* (pemasok tenaga kerja), kegiatan usahanya adalah menyediakan tenaga kerja dengan berbagai pilihan staf permanen atau pun staf kontrak. Kegiatan usaha ini sekarang sedang menjamur di kota Batam. Tata kelola perusahaan dan sistem pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan

usaha ini biasanya masih sangat sederhana. Begitu pula halnya dengan PT Prakasa Wyra Surya yang baru berdiri tahun 2007, dan mempunyai laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Penyajian laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting karena laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan serta dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan membawa dampak buruk bagi perusahaan dan bagi para pemakai laporan keuangan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin di jawab dari permasalahan di atas adalah untuk mengetahui bagaimana format laporan keuangan PT Prakasa Wyra Surya dan untuk mengetahui bagaimana format laporan keuangan PT Prakasa Wyra Surya yang sesuai dengan SAK.

3. Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan [1]. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu [5]. Pengertian laporan keuangan lainnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri [4]. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi laporan keuangan dari tiga sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses

pencatatan mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu tahun buku yang bersangkutan yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, mulai dari *investor* atau calon *investor*, *kreditor*, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri.

Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam efektivitas pengambilan keputusan ekonomi. Ada empat karakteristik kualitatif informasi akuntansi [6], yaitu:

- 1) Dapat dipahami
Bisa dipahami mengacu kepada pemakai laporan keuangan yang umum, tidak mengacu kepada sekelompok orang yang khusus.
- 2) Relevan
Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil pada masa lalu, sekarang, dan masa mendatang.
- 3) Andal (*reliable*)
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan
Laporan keuangan harus dapat digunakan oleh pemakainya untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan tertentu dari periode ke periode dan membandingkan kinerja antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya pada periode yang sama.

Laporan laba rugi dapat disajikan dalam dua metode sebagai berikut [6]:

- a) Metode tahap tunggal (*single-step*)
Dalam laporan laba *single-step*, hanya terdapat satu kelompok pendapatan dan untung, dan satu kelompok biaya dan rugi. Cara ini disebut tahap tunggal, sebab hanya terdapat satu kali pengurangan untuk memperoleh laba dari aktivitas normal, tanpa memisahkan antara operasi utama dan operasi bukan utama.
- b) Metode tahap banyak (*multiple-step*)
Dalam laporan laba *multiple-step*, laba diklasifikasikan ke dalam beberapa subtotal yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Laba operasi utama dipisahkan dari laba bukan operasi utama. Pendapatan dan

biaya operasi utama dipisahkan dari pendapatan dan biaya bukan operasi utama. Untung dan rugi dikelompokkan dalam pos bukan operasi utama.

Format pelaporan neraca dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu [2]:

- a) Bentuk rekening (*skontro*), dalam bentuk ini, aktiva disajikan pada sisi kiri, sedangkan utang dan modal pada sisi kanan.
- b) Bentuk laporan (*stafel*), pada bentuk ini, aktiva, utang, dan modal disajikan secara vertikal. Aktiva dilaporkan paling atas, modal dilaporkan paling bawah, dan utang dilaporkan di tengah-tengah antara aktiva dan modal.

4. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan meliputi cara pengumpulan data dan analisa data. Cara pengumpulan data yaitu melalui observasi ke perusahaan dan bagian yang terkait yaitu bagian akuntansi perusahaan yang dilakukan selama masa mahasiswa magang di perusahaan tersebut. Observasi yang dilakukan mahasiswa adalah dengan mengamati secara langsung praktik pembuatan laporan keuangan dan format laporan yang digunakan.

Cara pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan wawancara ke pihak yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan ini, seperti wawancara kepada staf bagian akuntansi dan wawancara kepada direktur sebagai pemakai laporan keuangan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada usernya dengan terlebih dahulu membuat beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembuatan laporan keuangan.

Metode analisa data dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan cara pembuatan dan format laporan keuangan yang biasa digunakan seperti membaca standar akuntansi keuangan, atau buku-buku yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan. Serta memahami praktik-praktik yang lazim digunakan oleh perusahaan. Selanjutnya dibuat suatu analisis yang membedakan laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan laporan keuangan yang seharusnya dibuat.

5. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan laporan keuangan hasil perancangan yang disesuaikan dengan PSAK (IAI, 2009). Laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas [7].

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan dalam kemampuannya untuk

memperoleh laba (profitabilitas) selama satu periode. Oleh karena itu, laporan laba rugi dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui hasil bersih atau laba yang didapat perusahaan selama suatu periode. Dalam laporan laba rugi PT Prakasa Wira Surya terdapat beberapa istilah dalam laporan keuangan yang tidak lazim digunakan seperti, komponen pendapatan ditulis dengan invoice bulan Desember. Hal seperti ini tidak lazim digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada. Pada laporan keuangan tidak terdapat judul laporan berupa nama perusahaan, jenis laporan dan periode laporan. Sehingga menyalahi standar yang seharusnya dibuat. Berikut adalah tabel rancangan format laporan keuangan untuk memperbaiki form laporan keuangan perusahaan yang sudah ada:

Tabel 1. Rancangan Format Laporan Laba Rugi Menurut PSAK

| PT Prakasa Wira Surya Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2009 | |
|---|--------------------|
| Pendapatan | |
| Pendapatan | 143.303.033 |
| Biaya-biaya | |
| Biaya Gaji Karyawan | |
| <i>Recuirement</i> | 118.502.129 |
| Biaya Jamsostek | 4.745.856 |
| Biaya <i>Medical</i> | 3.340.000 |
| Biaya Depresiasi Mobil | 1.700.000 |
| Biaya Depresiasi Motor | 250.000 |
| Biaya Depresiasi Komputer | 500.000 |
| Biaya Telepon | 528.475 |
| Biaya Speedy | 200.000 |
| Biaya Sewa Gedung | 2.460.000 |
| Biaya Transportasi | 300.000 |
| Biaya Operasional Disnaker | 2.000.000 |
| Biaya Gaji Karyawan | 3.900.000 |
| Biaya Tunjangan Rumah | 200.000 |
| Biaya <i>Cathering</i> | 252.000 |
| Biaya Alat Tulis Kantor | 200.000 |
| Biaya Bunga | 466.666 |
| Biaya Pajak Pph 21 Karyawan | 2.297.503 |
| Total Biaya | 141.842.629 |
| Laba Bersih | 1.460.404 |

Sumber: PSAK dan konvensi (telah diolah kembali)

Penyajian format laporan laba rugi pada PT Prakasa Wira Surya secara umum belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, tetapi metode penyajian laporan laba rugi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu menggunakan *single step*.

Format laporan laba rugi yang belum sesuai dengan PSAK yang berlaku yaitu, akun *invoice* yang tergolong kedalam akun pendapatan tidak digolongkan sebagaimana mestinya. PT Prakasa

Wyra Surya menghitung biaya depresiasi dari setiap aktiva tetap yang dimiliki namun akun biaya depresiasi dimasukkan ke dalam laporan neraca bukan laporan laba rugi, karena biaya depresiasi tidak dimasukkan kedalam laporan laba rugi, laba bersih yang ada pada PT Prakasa Wira Surya lebih besar dari yang seharusnya.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Penyajian format laporan perubahan ekuitas pada PT Prakasa Wira Surya secara umum belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, hanya penggunaan mata uang pelaporan saja yang telah sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Format laporan seperti nama perusahaan, cakupan laporan keuangan apakah mencakup satu entitas atau beberapa entitas, dan tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan tidak disajikan pada laporan perubahan ekuitas PT Prakasa Wira Surya.

Format laporan perubahan ekuitas yang tidak sesuai selanjutnya adalah komponen laporan perubahan ekuitas pada PT Prakasa Wira Surya yang masih menganut laporan perubahan ekuitas untuk perusahaan perorangan, yaitu dengan memunculkan komponen prive.

Tabel 2. Rancangan Format Laporan Perubahan Ekuitas Menurut PSAK

| PT Prakasa Wira Surya Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 | | | |
|--|--------------|-------------------|---------------|
| | Modal | Saldo Laba | Jumlah |
| Saldo Awal | 200.000.000 | 5.000.000 | 205.000.000 |
| Laba Bersih Periode Berjalan | | 1.460.404 | 1.460.404 |
| Saldo Akhir | 200.000.000 | 6.460.404 | 206.460.404 |

Sumber: PSAK dan Konvensi (telah diolah kembali)

c. Neraca

Neraca disusun untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Komponen neraca yang dibuat oleh PT Prakasa Wira Surya adalah kas, piutang, biaya sewa, aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban, dan ekuitas (modal). Pada praktiknya, laporan neraca yang disajikan oleh PT Prakasa Wira Surya berbentuk *stafel*. Dalam laporan neraca *stafel* ini, format laporan disajikan secara vertikal. Aktiva dilaporkan paling atas, ekuitas dilaporkan paling bawah, dan kewajiban di tengah-tengah antara aktiva dan ekuitas.

Berikut ini adalah rancangan format neraca yang disajikan sesuai SAK.

Tabel 3. Rancangan Format Neraca Menurut PSAK

| PT Prakasa Wyra Surya | |
|---------------------------------------|--------------------|
| Neraca | |
| Per 31 Desember 2009 | |
| AKTIVA | |
| Aktiva Lancar | |
| Kas | 4.902.841 |
| Bank | 85.592.200 |
| Piutang usaha | 173.622.753 |
| Piutang karyawan | 1.000.000 |
| Sewa dibayar di muka | 1.000.000 |
| Total Aktiva Lancar | 266.117.794 |
| Aktiva Tetap | |
| Mobil | 204.000.000 |
| Akumulasi depresiasi mobil | (1.700.000) |
| | 202.300.000 |
| Motor | 15.000.000 |
| Akumulasi depresiasi motor | (250.000) |
| | 14.750.000 |
| Komputer | 30.000.000 |
| Akumulasi depresiasi komputer | (500.000) |
| | 29.500.000 |
| Total Aktiva Tetap | 246.550.000 |
| Total Aktiva | 512.667.794 |
| PASIVA | |
| Kewajiban | |
| Kewajiban Jangka Pendek | |
| Utang gaji karyawan | 13.104.343,00 |
| Utang <i>medical</i> | 30.429.788,00 |
| Utang jamsostek | 13.539.648,00 |
| Utang pajak | 5.223.208,18 |
| Utang bank | 20.000.000,00 |
| Total Kewajiban Jangka Pendek | 82.296.987 |
| Kewajiban Jangka Panjang | |
| Toyota | 204.000.000 |
| FIF | 15.000.000 |
| Total Kewajiban Jangka Panjang | 219.000.000 |
| Total Kewajiban | 301.296.987 |
| Ekuitas | |
| Modal saham biasa | 208.910.402 |
| Laba ditahan | 2.460.403 |
| Total Ekuitas | 211.370.806 |
| Total Pasiva | 512.667.794 |

Sumber: PSAK dan Konvensi (telah diolah kembali)

Penyajian format laporan neraca pada PT Prakasa Wyra Surya secara umum belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, akan tetapi ada beberapa akun yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu akun kewajiban jangka panjang.

Format neraca yang belum sesuai dengan PSAK yang berlaku yaitu terletak pada kelompok akun kas, piutang, aktiva (biaya sewa dimuka) itu semua tergolong ke dalam aktiva lancar karena sifatnya likuid. Biaya sewa dimuka seharusnya diganti dengan akun sewa dibayar di muka, karena penyusunan neraca menggunakan pendekatan neraca. Kesalahan selanjutnya adalah penggolongan komputer yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar pada PT Prakasa Wyra Surya, seharusnya komputer itu dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva tetap. Pada kelompok aktiva tetap, terdapat akun biaya depresiasi, seharusnya akun tersebut terdapat dalam laporan laba rugi. Dalam laporan neraca seharusnya adalah akun akumulasi depresiasi. Format laporan neraca seperti nama perusahaan, cakupan laporan keuangan apakah mencakup satu entitas atau beberapa entitas, dan tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan tidak disajikan pada laporan neraca PT Prakasa Wyra Surya.

Format neraca yang tidak sesuai lainnya adalah Aktiva lancar Pada PT Prakasa Wyra Surya tidak disajikan menurut urutan likuiditasnya. Aktiva tetap pada PT Prakasa Wyra Surya tidak disajikan dengan urutan yang paling tetap (paling panjang umurnya). Kewajiban jangka pendek tidak disajikan menurut urutan jatuh temponya.

d. Laporan Arus kas

Laporan arus kas disusun untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode, serta untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas pada PT Prakasa Wyra Surya disusun satu tahun sekali, yakni pada akhir tahun setiap tanggal 31 Desember.

Berikut ini adalah rancangan format laporan arus kas yang sesuai dengan SAK.

Tabel 4. Perancangan Format Laporan Arus Kas Menurut PSAK

| PT Prakasa Wyra Surya | |
|---|------------------|
| Laporan Arus Kas | |
| Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 | |
| Arus kas dari aktivitas operasi | |
| Laba Bersih | 1.460.403 |
| Penyesuaian: | |
| Depresiasi | 200.000 |
| Kenaikan utang pajak | 50.000 |
| Kenaikan piutang dagang | (200.000) |
| Penurunan utang dagang | (200.000) |
| Arus kas bersih dari aktivitas opera | 1.310.403 |
| Arus kas dari aktivitas investasi | |
| Dari pelepasan peralatan kantor | 500.000 |
| Arus kas dari aktivitas investasi | 500.000 |

| | |
|--|-----------|
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | |
| Hasil dari pinjaman jangka panjang | 1.500.000 |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | 1.500.000 |
| Kenaikan (Penurunan) Kas dan setara kas | 3.310.403 |
| Kas dan setara kas pada awal tahun | 1.592.437 |
| Kas dan setara kas pada akhir tahun | 4.902.841 |

Sumber: PSAK [3] dan Konvensi (telah diolah kembali)

Penyajian format laporan arus kas pada PT Prakasa Wyra Surya secara umum belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, akan tetapi komponen yang terdapat pada aktivitas pendanaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sedangkan format laporan arus kas yang belum sesuai dengan SAK yaitu, akun depresiasi yang dimasukkan kedalam aktivitas investasi.

Format laporan arus kas seperti nama perusahaan, cakupan laporan keuangan apakah mencakup satu entitas atau beberapa entitas, dan tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan tidak disajikan pada laporan arus kas PT Prakasa Wyra Surya.

6. Penutup

Pada bagaian akhir dari penyusunan suatu tugas akhir, dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran untuk perusahaan. Kesimpulan dari mengenai perancangan format laporan keuangan pada PT Prakasa Wyra Surya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian format laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan arus kas pada PT Prakasa Wyra Surya secara umum belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
Kesalahan yang terjadi adalah semua laporan keuangan dibuat tidak menggunakan judul sesuai dengan standar. Terdapat beberapa akun yang salah penamaan dan salah penempatan, seperti akun biaya depresiasi yang seharusnya di laba rugi tapi ditempatkan di neraca.
- 2) Kesalahan dalam penyusunan format laporan keuangan dapat menyebabkan nilai yang tertera pada laporan keuangan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya.
- 3) Perancangan format baru dengan melanjutkan bentuk laporan yang sudah ada hanya isinya yang disesuaikan dengan PSAK dan mengikuti praktik yang lazim. Yaitu Laporan laba rugi menggunakan format single step, neraca menggunakan format stafle, dan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung.

Saran yang berhubungan dengan format laporan keuangan yang disajikan pada PT Prakasa Wyra Surya antara lain:

- 1) Dalam penyajian format laporan keuangan pada PT Prakasa Wyra Surya, baik itu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas seharusnya menyajikan nama perusahaan, cakupan laporan keuangan apakah mencakup satu entitas atau beberapa entitas, dan tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan pada PT Prakasa Wyra Surya.
- 2) Sebaiknya penyusunan format laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- 3) Sebaiknya *accounting* dari PT Prakasa Wyra Surya diberi *training* yang berkaitan dengan format laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, agar dalam penyusunan laporan keuangan tidak terjadi kesalahan yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

7. Daftar Pustaka

- [1] Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Harnanto. (2004). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK Nomor 01 Nomor 02, Nomor 04, Nomor 14, Nomor 15, Nomor 19, Nomor 21, Nomor 23, Nomor 25, Nomor 26, Nomor 31, Nomor 40, Nomor 46, Nomor 50, Nomor 56, Nomor 57. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Mamduh, M. Hanafi., & Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN.
- [5] Martono., & Harjito, Agus. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [6] Sugiri, Slamet. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN.
- [7] Viviane, Ditta. (2010). *Analisis Format Laporan Keuangan Pada PT Prakasa Wyra Surya, Tugas Akhir Politeknik Batam*.